

PENYULUHAN KESEHATAN DAN PEMERIKSAAN KEHAMILAN PADA MASA PANDEMI COVID-19

Baiq Ricca Afrida¹, Ni Putu Aryani², Susilia Idyawati³, Anna Laila Salfarina⁴

^{1,2,3,4}Prodi Kebidanan, STIKES Yarsi Mataram, Indonesia

ary.jeges@gmail.com¹, afridabaiq@gmail.com², idyawatisusilia004@gmail.com³,
anna.laylasalfarina@gmail.com⁴

ABSTRAK

Abstrak: Angka kematian ibu melahirkan pada 2018/2019 berada di angka 305 per 1000 kelahiran hidup. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi COVID 19. Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi kepada ibu hamil terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyuluhan tentang kesehatan dan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi COVID 19. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian materi terkait kehamilan dan pemeriksaan kehamilan. Pada tahap evaluasi dilakukan pemberian pertanyaan terkait materi tentang kehamilan. Kegiatan ini dilakukan di Dusun Punikan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang. Penyuluhan terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan pemeriksaan kehamilan sebagai upaya untuk memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan kehamilan.

Kata Kunci: Pengetahuan; Ibu Hamil; Pemeriksaan Kehamilan

Abstract: *The maternal mortality rate in 2018/2019 stands at 305 per 1000 live births. The implementation method in this activity includes the preparation, implementation and evaluation. In the preparation stage, outreach is carried out to pregnant women regarding the activities to be carried out and asking for permission. At the implementation stage of giving information about pregnancy. At the evaluation stage, questions will be asked relating to material about pregnancy. This activity in Punikan, Lingsar District, West Lombok Regency, West Nusa Tenggara Province, will be held for two month from April-May 2021, at 09.00 to finish. The target of this activity is 30 pregnant women. The form of activity is giving about pregnancy. Providing material about pregnancy for 30 minutes and discussion. This activity includes education about pregnancy and examination. Counseling is proven to be effective in increasing knowledge and skills about pregnancy in an effort to motivate for examination in pregnancy.*

Keywords: *Knowledge; Pregnant Women; Examination of Pregnancy*



Article History:

Received: 22-06-2021

Revised : 02-07-2021

Accepted: 04-07-2021

Online : 01-08-2021



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih tinggi yang dapat disebabkan oleh perencanaan kehamilan yang kurang matang, sehingga perempuan melahirkan terlalu banyak, terlalu dekat, terlalu muda, atau terlalu tua. Angka kematian ibu melahirkan pada 2018/2019 berada di angka 305 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Tingginya kematian ibu salah satunya terjadi pada masa kehamilan. Masa kehamilan merupakan masa yang sangat penting, karena pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan janin selama sembilan bulan. Namun, tidak semua kehamilan akan menunjukkan tanda-tanda yang normal, ibu hamil dapat mengalami beberapa masalah serius tentang kehamilannya (Mauluddina, 2018).

Upaya peningkatan kesehatan ibu hamil dapat dilakukan dengan pemeriksaan *ante natal care* (ANC) yang dilakukan dengan memeriksakan kesehatan ibu dan janin secara terjadwal dan teratur. Peran aktif ibu hamil sangat dibutuhkan untuk mengetahui perkembangan yang terjadi terlebih apabila ditemukan adanya perkembangan abnormal. Dengan melakukan *antenatal care* maka dapat diinformasikan dari gejala yang ditemui. Sehingga pencegahan dan pengobatan dapat membantu mengurangi pengaruh negatif pada ibu dan janin. Manfaat ANC dapat mengurangi komplikasi kehamilan dan juga mengobati komplikasi secara dini yang akan mempengaruhi kehamilan. Selain itu juga untuk meningkatkan kesehatan fisik dan psikis ibu hamil dalam menghadapi persalinan (Wu & Ke, 2016).

Tujuan ANC antara lain adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan ibu dan janin yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga kehamilan dapat berjalan secara normal dan bayi dapat lahir dengan sehat. Selain itu ANC dapat memantau kemajuan kehamilan untuk memastikan kesehatan serta pertumbuhan dan perkembangan bayi, mendeteksi adanya komplikasi yang dapat mengancam jiwa ibu dan janin, merencanakan asuhan khusus sesuai dengan kebutuhan, mempersiapkan persalinan serta kesiagaan dalam menghadapi komplikasi, serta mempersiapkan masa nifas dan pemberian ASI Eksklusif (Budiarti et al., 2018).

Kesehatan ibu hamil dapat ditingkatkan dengan pemberian informasi pada ibu tentang kesehatan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan melalui kegiatan penyuluhan. Pemberian informasi pada ibu dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mempengaruhi perilakunya dalam perawatan kehamilan. Pengetahuan yang baik tentang kehamilan dapat mempengaruhi perilaku yang baik dalam memantau kehamilan, seperti motivasi agar selalu rutin melakukan pemeriksaan kehamilan (Oktavia, 2018).

Tujuan kegiatan ini adalah untuk memberikan informasi mengenai kesehatan dan pentingnya pemeriksaan kehamilan pada masa pandemic COVID 19.

B. METODEPELAKSANAAN

Kegiatan ini adalah kegiatan dosen melibatkan mahasiswa, yang merupakan kegiatan penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan pada ibu hamil. Kegiatan penyuluhan tentang kehamilan pada ibu hamil di Dusun Punikan Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat, dilaksanakan dua bulan, mulai April-Mei 2021, pukul 09.00 s/d selesai. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil sebanyak 30 orang.

Metode pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan sosialisasi kepada ibu hamil terkait kegiatan yang akan dilakukan yaitu penyuluhan tentang kehamilan, meminta izin pihak terkait untuk persiapan tempat (balai desa atau ruang pertemuan) serta menyiapkan instrumen dan media untuk pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan dilakukan pemberian materi terkait kehamilan dan pemeriksaan kehamilan. Pada tahap evaluasi akan dilakukan pemberian pertanyaan terkait materi tentang kehamilan. Bila ibu dapat menjawab atau menjelaskan dengan baik, maka akan diberikan hadiah, tetapi jika belum paham, maka materi disampaikan kembali sampai ibu benar-benar paham tentang kehamilan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penyuluhan Kesehatan tentang Kehamilan

Penyuluhan tentang kesehatan dan pemeriksaan kehamilan pada masa pandemi COVID 19 ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku yang meliputi unsur pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil dalam merawat kehamilannya sehingga dapat meningkatkan status kesehatan ibu hamil. Penyuluhan kesehatan tentang kehamilan yang dilakukan tim pengabdian seperti pada Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Penyuluhan Kesehatan tentang Kehamilan

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas dari manusia yang bisa diamati secara langsung dan tidak langsung. Perilaku ini terjadi melalui proses

adanya stimulus terhadap organisme, dan kemudian organisme tersebut merespons. Perilaku seseorang sangat kompleks dan mempunyai rentang yang luas. Bloom (1908), membedakan ranah perilaku kedalam tiga bagian yaitu kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*) dan psikomotor (*psychomotor*). Tiga bagian ini dapat juga diterjemahkan kedalam cipta (kognitif), rasa (afektif) dan karsa (psikomotor)(Kusumastuti, 2018).

Hasil kegiatan penyuluhan tentang kehamilan menunjukkan bahwa ada peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan dan pemeriksaan ibu hamil pada masa pandemi COVID 19, dari 20 ibu hamil memiliki nilai rata-rata 90 setelah dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan dan pemeriksaan ibu hamil pada masa pandemic COVID 19, dengan hasil sebelum penyuluhan rata-rata ibu hamil mendapat nilai 60. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu sehingga mempengaruhi seseorang untuk mampu mengambil keputusan. Pengukuran pengetahuan untuk menggali kemampuan berfikir seseorang dapat dilakukan dengan wawancara dan juga dengan cara membagikan kuesioner atau angket yang menanyakan tentang materi tertentu yang ingin diukur. Aspek kognitif yang diukur mencakup tingkat memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisis, mensistesis dan kemampuan mengevaluasi. Tujuan pengukuran aspek kognitif adalah menggali kemampuan berfikir, seperti mengingat sampai dengan memecahkan masalah(Widyastuti, 2018).

Kecenderungan perbedaan tingkat pemahaman pada informasi tentang kehamilan sebelum dan sesudah penyuluhan adalah bahwa pengetahuan setelah penyuluhan lebih baik dibandingkan dengan pengetahuan sebelum penyuluhan tentang kehamilan. Ibu hamil memahami tentang kehamilan dan cara meningkatkan kesehatan pada ibu hamil.

Selain umur, pendidikan rata-rata ibu hamil adalah pendidikan menengah. Semakin tinggi tingkat pendidikan, seseorang akan lebih mudah menerima sesuatu yang baru dan mudah beradaptasi dengan lingkungan. Pendidikan merupakan sebuah proses perubahan sikap serta suatu usaha mendewasakan individu melalui pengajaran. Jadi, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, akan semakin tinggi tingkat pengetahuan dan semakin mudah untuk menerima informasi dari luar atau yang berkaitan dengan pengetahuan(Susiloningtyas, 2017).

Faktor pengalaman yang pernah dirasakan juga mempengaruhi pengetahuan ibu hamil. Sedangkan pengalaman adalah sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

Pemberian informasi melalui penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan penambahan pengetahuan yang diperuntukkan bagi masyarakat melalui penyebaran pesan. Tujuan kegiatan penyuluhan kesehatan yaitu untuk mencapai tujuan hidup sehat dengan cara mempengaruhi perilaku

masyarakat baik itu secara individu ataupun kelompok dengan menyampaikan pesan(Liska & Ruhayati, 2018).

Dalam kegiatan ini, ibu hamil memberikan sikap yang positif terhadap informasi kehamilan terutama setelah diberikan informasi melalui penyuluhan. Mereka akan lebih memperhatikan kehamilannya dengan melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan. Hal ini disebabkan karena ibu hamil menganggap informasi yang disampaikan oleh petugas dinilai penting bagi diri mereka dan masa depan bayi mereka.

Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tertentu. Sikap merupakan persiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan dari berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar sehingga harapannya dengan adanya penyuluhan kesehatan dapat membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya pola kehidupan yang sehat. Sasaran penyuluhan kesehatan yaitu mencakup individu, keluarga, kelompok dan masyarakat(Rista Andaruni et al., 2019).

Penyuluhan kesehatan pada individu biasanya dilakukan di rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga binaan dan masyarakat binaan.Materi atau pesan yang disampaikan dalam penyuluhan kesehatan biasanya disesuaikan dengan kebutuhan kesehatanindividu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehingga materi atau pesan dapat dirasakan langsung manfaatnya. Media merupakan salah satu sarana yang penting dalam penyuluhan kesehatan. Media yang biasanya digunakan dalam penyuluhan kesehatan seperti media cetak, media elektronik, dan media luar ruang(Napitupulu et al., 2018).Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa terbukti pelaksanaan kelas ibu hamil sangat bermanfaat dan mampu meningkatkan pengetahuan sikap ibu hamil(Syahrudin & Ibrahim, 2017).

Tujuan penyuluhan kesehatan antara lain tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku sehat dan lingkungan sehat. Selain itu berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan yang optimal dan terbentuknya perilaku sehat pada individu, keluarga, kelompok dan masyarakat. Sehat baik fisik, mental dan sosial sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian; merubah perilaku perseorangan dan atau masyarakat dalam bidang kesehatan(Nuryawati & Budiasih, 2017).

2. Pemeriksaan Kehamilan

Pemeriksaan kehamilan bertujuan untuk memberikan pelayanan antenatal berkualitas dan deteksi dini komplikasi kehamilan.Bidan memberikan sedikitnya 4 kali pelayanan antenatal. Pemeriksaan

meliputi anamnesis dan pemantauan ibu dan janin dengan seksama untuk menilai apakah perkembangan berlangsung normal. Bidan juga harus mengenal kehamilan resiko tinggi/kelainan khususnya anemia, kurang gizi, hipertensi, PMS/infeksi HIV; memberikan pelayanan imunisasi, nasehat, dan penyuluhan kesehatan serta tugas terkait lainnya yang diberikan oleh Puskesmas. Ibu hamil mendapatkan pelayanan antenatal minimal 4 kali selama kehamilan. Hal ini akan meningkatkan pemanfaatan jasa bidan oleh masyarakat, deteksi dini dan komplikasi kehamilan (Sumarni et al., 2014). Kegiatan pemeriksaan kehamilan seperti pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Pemeriksaan Tekanan Darah dan Pemeriksaan Kehamilan

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini meliputi edukasi tentang kesehatan dan pemeriksaan kehamilan. Penyuluhan dan demonstrasi terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang kehamilan sebagai upaya untuk mencegah kesakitan pada ibu hamil dan bayinya. Hasil pretes sebelum penyuluhan dari 30 ibu hamil rata-rata mendapat nilai 60 dan setelah dilakukan penyuluhan rata-rata mendapat nilai 90. Bagi Puskesmas agar dapat membuat program untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, seperti seminar, diskusi ilmiah, serta memberikan leaflet tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada tim pengabdian masyarakat STIKes Yarsi Mataram, mahasiswa Program Studi D3 Kebidanan, kepala desa Punikan serta ibu hamil dan masyarakat yang turut berkontribusi dalam kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiarti, V., Putri, R., & Amelia, C. R. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu dan Dukungan Suami dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Journal Of Issues In Midwifery*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21776/ub.joim.2018.002.01.1>
- Bloom, Benyamin. 1908. Psikologi Pendidikan. Jakarta
- Kusumastuti, I. (2018). Hubungan Karakteristik Ibu, Paritas dan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Ibu tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 8(03), 124–132. <https://doi.org/10.33221/jiki.v8i03.158>
- Liska, C., & Ruhayati, R. (2018). Pengaruh Pelaksanaan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dan Sikap Dalam Pemilihan Penolong Persalinan Di Wilayah Kerja UPTD Yankes Pacet Kabupaten Bandung. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 3(12), 27–36. <http://www.jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/view/508>
- Mauluddina, F. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan Di Puskesmas Sukaraya Baturaja Timur. *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 8(16), 1–9.
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.33900>
- Nuryawati, L. S., & Budiasih, S. (2017). Hubungan Kelas Ibu Hamil Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Desa Surawangi Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Jatiwangi Kabupaten Majalengka Tahun 2016 *Correlation Between Pregnancy Class And The Knowledge On Pregnancy Danger S*. 3(01), 60–66.
- Oktavia, L. (2018). Kunjungan Antenatal Care Ditinjau dari Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 95–100. <https://doi.org/10.30604/jika.v3i1.95>
- Rista Andaruni, N. Q., Pamungkas, C. E., & Lestari, C. I. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I Di Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 2(2), 30. <https://doi.org/10.31764/mj.v2i2.805>
- Sumarni, Rahma, & Ikhsan, M. (2014). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan, Persalinan Dan Nifas Terhadap Perilaku ANC Puskesmas Latambaga Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Bidan*. <https://core.ac.uk/download/pdf/25496437.pdf>
- Susiloningtyas, I. (2017). Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan di Desa Gemulak Kecamatan Sayung Kabupaten Demak. *Jurnal Publikasi Kebidanan Akbid*, 40–46. <http://www.akbidylpp.ac.id/ojs/index.php/Prada/article/view/305>
- Syahrudin, S., & Ibrahim, M. (2017). Aplikasi Sistem Informasi Desa Sebagai Teknologi Tepat Guna Untuk Pendataan Penduduk Dan Potensi Desa. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 60. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.14>
- Widyastuti, D. E. (2018). Perbandingan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Buku Saku Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 16(1), 84. <https://doi.org/10.26576/profesi.287>
- Wu, Y., & Ke, Y. (2016). Landslide susceptibility zonation using GIS and evidential belief function model. *Arabian Journal of Geosciences*, 9(17), 18–24. <https://doi.org/10.1007/s12517-016-2722-1>